

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) sebagai bagian dari penerapan kebijakan *e-government* dalam meningkatkan kualitas tata kelola administrasi pemerintahan di Kota Sungai Penuh, yang dianalisis menggunakan teori implementasi *e-government* menurut Indrajit (2004) menggunakan tiga aspek utama, yaitu *support*, *capacity*, dan *value*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi aplikasi SRIKANDI dalam meningkatkan kualitas tata kelola administrasi pemerintahan di Kota Sungai Penuh telah berjalan dengan cukup baik berdasarkan tiga elemen implementasi *e-government* menurut Indrajit, yaitu *support*, *capacity*, dan *value*. Pada aspek *support*, implementasi didukung oleh regulasi, penunjukan administrator dan operator, serta pelaksanaan sosialisasi, bimbingan teknis, pendampingan, dan evaluasi. Namun, implementasi belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat perangkat daerah yang belum aktif menggunakan aplikasi dan komitmen sebagian pimpinan belum sepenuhnya kuat. Pada aspek *capacity*, Pemerintah Kota Sungai Penuh telah menyediakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta pelatihan bagi pengguna, meskipun peningkatan kapasitas pengguna masih diperlukan agar implementasi dapat berjalan lebih optimal. Sementara itu, pada aspek *value*, implementasi aplikasi SRIKANDI memberikan

manfaat berupa peningkatan efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas administrasi, sekaligus memperkuat koordinasi antarperangkat daerah melalui sistem persuratan dan pengelolaan arsip yang terintegrasi. Dengan demikian, implementasi aplikasi SRIKANDI berkontribusi dalam meningkatkan kualitas tata kelola administrasi pemerintahan di Kota Sungai Penuh, meskipun penguatan pada aspek *support* dan *capacity* masih diperlukan agar implementasinya dapat berjalan secara optimal dan merata di seluruh perangkat daerah.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi aplikasi SRIKANDI dalam meningkatkan kualitas tata kelola administrasi pemerintahan di Kota Sungai Penuh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Kota Sungai Penuh perlu terus meningkatkan kapasitas sumber daya manusia yang terlibat dalam penggunaan aplikasi SRIKANDI melalui pelatihan, bimbingan teknis, pendampingan, dan penguatan kompetensi digital secara berkelanjutan. Upaya tersebut penting untuk meningkatkan kemampuan administrator dan operator dalam mengoperasikan aplikasi secara optimal, terutama dalam menghadapi pergantian operator akibat mutasi pegawai.
2. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sungai Penuh sebagai perangkat daerah yang membidangi urusan kearsipan perlu memperkuat monitoring dan evaluasi implementasi aplikasi SRIKANDI pada seluruh perangkat daerah. Monitoring dan evaluasi tersebut perlu dilakukan secara terukur, terstruktur, dan

akuntabel untuk mengetahui tingkat pemanfaatan aplikasi, mengidentifikasi kendala yang dihadapi pengguna, serta memastikan seluruh perangkat daerah memanfaatkan aplikasi SRIKANDI secara aktif dan berkelanjutan.

3. Pimpinan perangkat daerah perlu meningkatkan komitmen dan dukungan terhadap implementasi aplikasi SRIKANDI dengan mendorong pemanfaatan aplikasi secara konsisten dalam kegiatan administrasi pemerintahan. Dukungan pimpinan sangat penting untuk mengurangi penggunaan sistem manual dan digital secara bersamaan serta mempercepat terwujudnya administrasi pemerintahan berbasis elektronik yang terintegrasi.

4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji implementasi aplikasi SRIKANDI dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan lebih banyak perangkat daerah, serta menerapkan pendekatan atau landasan teori yang berbeda sehingga diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai implementasi aplikasi SRIKANDI dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan berbasis elektronik.

